

PENERAPAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI APLIKASI *GOOGLE MEET* SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG

Dwi Harjanti^{1*}, Dholina Inang Pambudi², Jumadi³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, SD Muhammadiyah Tempuran, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: dwiharjanti0@g.mail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui *Google Meet* siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Tempuran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Tempuran yang berjumlah 22 siswa, 12 Anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketentuan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus. Hasil yang diperoleh pada *pre-test*, ada 9 siswa (40%) dari seluruh siswa yang mendapat nilai diatas KKM (>70, pada siklus I ada 13 siswa (59,09%) dan pada siklus II ada 22 siswa (100%). Nilai rata-rata hasil tes pada siklus I yaitu 64, pada siklus II yaitu 70 dan pada siklus III yaitu 80.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Prestasi Belajar, Tematik, *Google Meet*

Abstract

This research was carried out with the aim of applying the Project Based Learning model to improve student achievement in Thematic Learning by using the Project Based Learning model through Google Meet 1st grade students of SD Muhammadiyah Tempuran. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were grade 1 students of SD Muhammadiyah Tempuran, which consisted of 22 students, 12 boys and 10 girls. The CAR design uses the Kemmis and Taggart models which include planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques are observation, test and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. The results showed an increase in the percentage of learning outcomes, this can be seen from the provisions of the KKM students from pre-action activities and each cycle. The results obtained in the pre-test, there were 9 students (40%) of all students who scored above the KKM (>70, in the first cycle there were 13 students (59.09%) and in the second cycle there were 22 students (100%) The average value of the test results in the first cycle is 64, in the second cycle is 70 and in the third cycle is 80.

Keywords: *Project Based Learning*, Learning Achievement, Thematic, *Google Meet*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad 21 ini tidak terlepas dari yang namanya teknologi. Dalam abad 21 ini permasalahan yang sering terjadi pada generasi milenial yaitu menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan Penerapan TIK merambah ke segala bidang tidak terkecuali pendidikan. Profesi sebagai guru pun dituntut harus melek teknologi mengingat siswa yang dihadapi adalah mereka, para generasi z yang terlahir dan berkembang bersama teknologi. (Nurpitasari, E., Nurajizah, N., Nurhayati, D. F., & Bhakti, C. P. 2019)

Masa – masa sekarang ini, pembelajaran berbasis online atau dalam jaringan, menjadi prioritas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Hal ini terjadi karena dampak adanya pandemi virus *Covid-19* yang mewabah di dunia tak terkecuali Indonesia. Dunia pendidikan di Indonesia mendapat efek yang paling besar karena tidak adanya pembelajaran tatap muka sehingga

pemanfaatan teknologi pun mulai dijamah demi terlaksananya pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menindak lanjuti Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Disusul Surat Edaran Noor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus disease (Covid-19)*.

Di Masa pandemi seperti saat ini dimana pembelajaran dilakukan secara daring tingkat kebosanan dan kejenuhan siswa bisa timbul karena pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang variatif, sebatas kegiatan yang monoton melalui chat, pemberian tugas sebatas perintah dan foto dari buku yang ada. Demikian pula kegiatan pembelajaran di sekolah kami SD Muhammadiyah Tempuran, awalnya siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dari rumah, tugas-tugas yang di berikan guru dikumpulkan tepat waktu , siswa sangat aktif untuk bertanya kepada guru melalui *WhatsApp Group*, namun seiring dengan berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar dirumah.hanya beberapa siswa yang aktif ,sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan yang dituliskan orang tuanya. Penggunaannya yang berlebihan telah menimbulkan kekhawatiran tentang potensi yang berbahaya terkait kesehatan (Hartanto, D., & Fauziah, M. 2021).

Mengamati kenyataan tersebut, peneliti merasakan perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Tempuran khususnya kelas 1. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode *Project Based Learning (PJBL)* melalui aplikasi *Google Meet*. berbasis *blended learning* ini sangat relevan dengan keadaan covid-19. Melalui treatment yang bisa dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menjangkau dan mendampingi psikisnya. Untuk membantu perkembangan individu secara optimal maka diperperluan usaha untuk mewujudkan hal tersebut (Alhadi, S., Kurniawan, S. J., & Wahyudi, A. 2020)

PJBL (Project Based Learning) merupakan investigasi mendalam sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Di dalam pelaksanaannya, model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki langkah-langkah (sintaks) yang mempunyai ciri khas. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *PjBL (Project Based Learning)* yang sesuai dengan Permendikbud no. 103 tahun 2014 adalah: 1) menentukan pertanyaan dasar. 2) membuat desain proyek. 3) menyusun penjadwalan. 4) memonitor kemajuan proyek. 5) penilaian hasil. 6) evaluasi pengalaman.

Sedangkan *Google Meet* merupakan salah satu software atau aplikasi yang bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk tetap produktif di dalam bekerja maupun belajar walaupun harus dilakukan di rumah saja. Dilansir dari Software Advice, software atau aplikasi ini adalah aplikasi konferensi percakapan video online. Aplikasi ini memungkinkan untuk penggunanya melakukan panggilan video bersama 30 pengguna yang lain setiap pertemuan. *Google Meet* dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, baik komputer, laptop hingga telepon berbasis Android. Layanan ini dapat diakses dengan mudah pada situs *meet.google.com*. Guru dapat memilih “Rapat baru” untuk memulai pertemuan. Untuk siswa dapat bergabung dengan memasukkan kode meeting dan password yang telah disediakan oleh guru, atau langsung dengan menekan link meeting yang telah dibagikan oleh guru. Selanjutnya maka guru dan siswa sudah terhubung dalam satu video pertemuan. Dalam pembelajaran daring, selain dapat digunakan guru dan siswa untuk berinteraksi secara virtual, *Google Meet* dapat digunakan untuk melihat dokumen belajar dan media presentasi. Sehingga *Google Meet* dapat digunakan untuk membantu kegiatan siswa belajar dari rumah.

Menurut Sawitri (2020: 15) *Google Meet* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *Google Meet* yaitu (1) Terdapat fitur white board untuk menjelaskan gambar atau angka; (2) *Google Meet* dapat diunduh secara gratis di Playstore atau Apple Store. 13; (3)

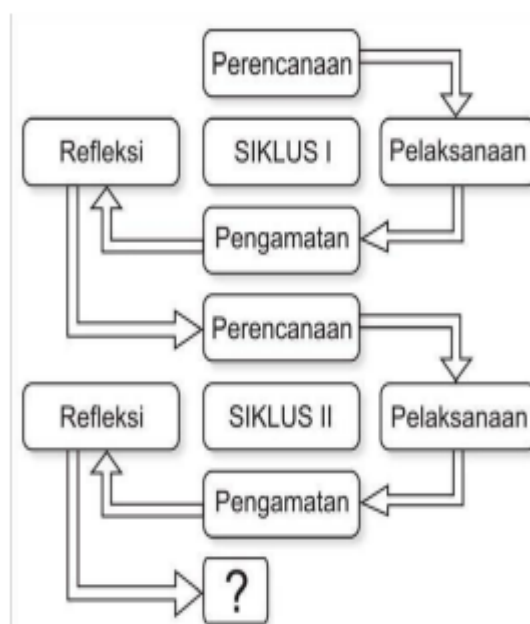
Tampilan yang disediakan HD (High Definition) dan tersedia resolusi yang terdapat pada smartphone; (4) Terdapat layanan enkripsi video untuk keamanan dan privasi data.

Dengan begitu, ini bisa menjadi media alternatif dalam melakukan sosialisasi dengan rekan kerja, siswa, guru, maupun teman sekolah, bahkan bisa untuk rapat kerja. Melalui *google meet* antara guru dan siswa bisa saling bertatap muka, sehingga terjalinlah interaksi yang hangat antara guru dan siswa. Pembelajaran menggunakan *Google meet* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran daring sehingga hasil belajar juga optimal

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Kelas

(Sumber Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto, 2014:16)

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

- Perencanaan Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun RPP dan membuat media powerpoint serta menyusun lembar observasi
- Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan adalah skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta tindakan yang akan diterapkan
- Observasi Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembar pengamatan oleh teman sejawat
- Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dilakukan setiap siklus/ pertemuan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus 1. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus 1, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya

2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Tempuran tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 siswa, perempuan 10 siswa dan laki-laki 12 siswa

3. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan model Project Based learning untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet* pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Tempuran.

4. Metode dan Pengambilan Data

- a. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa, dan guru (peneliti), sebagai pendukung data utama digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen atau arsip seperti Silabus, RPP, daftar nilai beserta komponen lain yang dapat dijadikan bahan studi kelayakan selama pembelajaran daring menggunakan metode *Project Based Learning (PJBL)* melalui aplikasi *Google meet*.
- b. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivasi siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa.

1) Tes belajar kognitif

Metode Tes ini dapat dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, saat pembelajaran (LKS) dan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti KBM. Tes dalam penelitian ini untuk mengukur prestasi belajar siswa. Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

a) Menghitung rata-rata

Nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

b) Ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan klasikal diambil dari jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas (Aqib, 2011:40), yaitu dengan rumus:

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

jumlah siswa di dalam kelas

Hasil penghitungan tersebut disesuaikan dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria seperti tercantum pada tabel.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 70	$\geq 80\%$	Tuntas
< 70	$< 80\%$	Tidak

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring meningkat dengan ketuntasan belajar individual ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya ≥ 80 .

c) Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data keaktifan siswa saat pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia dengan menggunakan model *Project Based Learning (PJBL)*. Pengisian Lembar Observasi dilakukan oleh guru kelas atau teman sejawat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta kegiatan yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

d) Metode Dokumentasi

Dokumentasi di peroleh dengan mendapatkan data tentang nama-nama siswa, hasil belajar siswa, situasi dan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskriptif dengan memberikan predikat (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil pengukuran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif meliputi mean/ rerata kelas, ketuntasan belajar secara individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk prosentase.

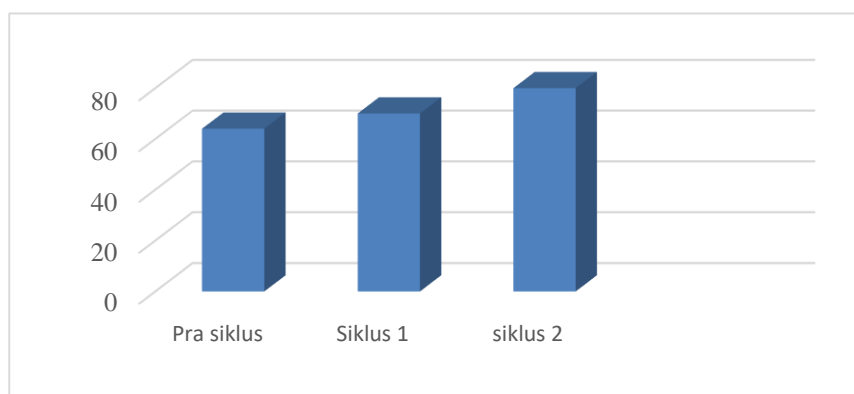
Hasil Pelaksanaan Penelitian

Hasil Belajar Siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menggunakan media *Google Meet* pada pembelajaran daring. Hasil tes pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 64 dan sebanyak 9 atau 40% siswa memperoleh nilai di atas KKM (>70) serta ada 8 atau 50% siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM (<70). Hasil tes pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 70 dan sebanyak 13 atau 59,09% siswa memperoleh nilai di atas KKM (>70) serta hanya ada 8 atau 40,91% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (<70). Hasil tes pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 80 dan sebanyak 22 atau 100% siswa memperoleh nilai di atas KKM (>70). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian

(Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

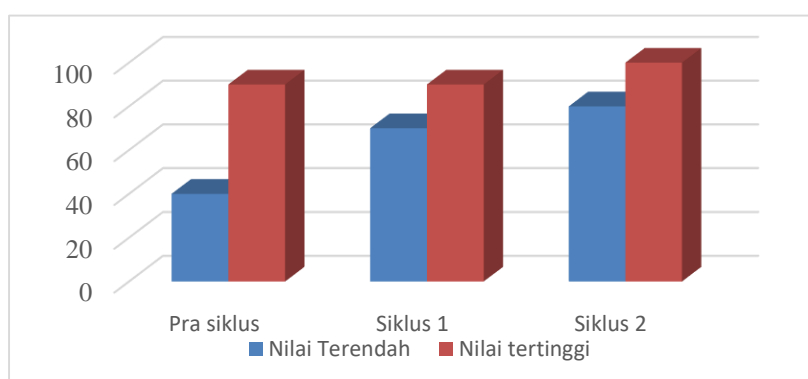
Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	1410	1560	1770
Rata-rata	64	70	80
KKM	70	70	70



Gambar 1. Grafik perbandingan nilai rata-rata pra siklus, siklus1 dan siklus 2

Tabel 2. Nilai tertinggi dan terendah setiap siklusnya

Kriteria nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	90	90	100
Nilai terendah	50	60	70



Gambar 2. Grafik Perbandingan nilai tertinggi dan terendah setiap siklusnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan *Google meet* pada pembelajaran daring untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Tempuran maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat di lihat dari peningkatan rata-rata yang di peroleh siswa pada hasil pra siklus sebesar 59, rata-rata siklus I sebesar 64, rata-rata siklus 2 sebesar 70 dan rata-rata siklus 3 sebesar 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Kurniawan, S. J., & Wahyudi, A. (2020, December). Pengembangan Skala Kebersyukuran: Antara Peluang dan Tantangan. In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020* (pp. 13-18).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
- Hartanto, D., & Fauziah, M. (2021). Dampak globalisasi terhadap kualitas keluarga ditinjau dari karakter kemandirian, integritas, dan religiusitas remaja. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 243-249.
- Nurpitasari, E., Nurajizah, N., Nurhayati, D. F., & Bhakti, C. P. (2019, August). Blended Learning: Metode Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Abad 21. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 173-179).
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.